

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG.

Sabun mandi merupakan salah satu sediaan kosmetik perawatan kulit yang bertujuan untuk merawat kebersihan kulit dan kesehatan kulit. Terdapat dua jenis sabun mandi yaitu sabun mandi cair dan sabun mandi batang. Sabun mandi cair lebih diminati oleh konsumen karena dapat menghasilkan busa yang lebih banyak, lebih praktis higienis dalam penyimpanan dan penggunaan tidak mudah terkontaminasi bakteri. Komposisi pada sabun cair di dalamnya terkandung bahan dasar sabun, surfaktan, penstabil busa, pewangi, pewarna dan pengawet. Beberapa contoh pengawet yang sering digunakan pada sabun mandi cair yaitu asam benzoat (nipagin, nipasol), asam sorbat, dan senyawa fenol. (Ambarwati *et al*,2015).

Nipagin (*methyl paraben*) adalah bahan pengawet yang sering terdapat pada sabun mandi cair. Paraben yang digunakan secara berlebihan dapat menyebabkan alergi seperti iritasi kulit. Berdasarkan Peraturan Badan Pengawas Obat Dan Makanan Republik Indonesia No: HK.03.1.23.08. 11.07517 Tahun 2011 tentang persyaratan teknis bahan kosmetik yaitu kadar pengawet nipagin (*methyl paraben*) pada sabun mandi adalah 0,4% dan digunakan sebagai *preservatif* atau pengawet. Apabila lebih dari 0,4%

dapat menyebabkan iritasi kulit dan reaksi alergi (BPOM,2011). Selain itu pada penelitian terakhir di Inggris menyebutkan bahwa ada hubungan antara penggunaan paraben dengan peningkatan kejadian kanker payudara pada perempuan. Disebutkan pula terdapat konsentrasi paraben yang sangat tinggi pada 90% kasus kanker payudara yang diteliti. Meskipun pada umumnya gangguan kesehatan ini dapat muncul dan merupakan efek jangka panjang.

Berdasarkan BPOM Nomor : HK.00.05.3.1950 tentang kriteria dan tata laksana registrasi obat, registrasi adalah prosedur pendaftaran dan evaluasi obat untuk mendapatkan izin edar sedangkan izin edar sendiri adalah bentuk persetujuan registrasi obat untuk dapat diedarkan di wilayah Indonesia. Pada penelitian sebelumnya pengujian kadar nipagin pada sabun mandi yang beredar di Pasar Bandar Jaya didapatkan hasil Kromatografi Lapis Tipis yang positif. Dan hasil penetapan kadar nipagin dengan Spektrofotometri UV-Vis dalam sabun mandi cair memenuhi persyaratan BPOM No: HK.00.05.42.1018 yaitu tidak kurang dari 0,02% dan tidak lebih dari 0,4%. Pengujian kadar nipagin pada sabun mandi dilakukan dengan dua tahap yaitu dengan kromatografi lapis tipis untuk pemisahan dan identifikasi penetapan kadar dengan menggunakan metode Spektrofotometri. (Susanti *et al*, 2018)

Kelebihan dari metode kromatografi lapis tipis dapat dihasilkannya pemisahan yang lebih sempurna, kepekaan yang lebih tinggi dan dapat dilaksanakan lebih cepat serta membutuhkan penyerap dan cuplikan dalam

jumlah yang sedikit noda-noda terpisahkan dilokalisir pada plat seperti lembaran kertas (Harjono, 2011). Metode spektrofotometri UV-Visible merupakan pengukuran serapan sinar monokromatis oleh lajur larutan yang memiliki gugus kromofor pada panjang gelombang spesifik dengan menggunakan monokromator prisma atau kisi difraksi dengan detektor fototube (Wanibesak, 2010). Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang analisis nipagin (methyl paraben) pada sabun cair yang dijual online secara KLT-Spektrofotometri UV-Vis.

B. RUMUSAN MASALAH

1. Apakah terdapat kandungan nipagin (methyl paraben) pada sabun mandi cair yang belum teregistrasi BPOM yang dijual di toko online?
2. Berapakah kadar nipagin yang terdapat pada sabun mandi cair tersebut?
3. Apakah pada sabun mandi cair tersebut sudah sesuai dengan peraturan BPOM No: HK.03.1.23.08.11.07517 Tahun 2011?

C. TUJUAN PENELITIAN

1. Tujuan umum
untuk menganalisis adanya kandungan nipagin (*methyl paraben*) pada sediaan sabun mandi cair yang belum teregistrasi BPOM yang dijual secara *online*.

2. Tujuan khusus

- a. Untuk menganalisis ada tidaknya nipagin dalam sabun mandi cair yang belum teregistrasi BPOM yang terjual secara *online* dengan metode kromatografi lapis tipis.
- b. Untuk menganalisis berapa kadar nipagin (methylparaben) dengan metode spektrofotometri UV-Vis.
- c. Untuk menganalisis apakah sabun mandi cair tersebut memenuhi persyaratan yang ditentukan BPOM No: HK.03.1.23.08.11.07517 Tahun 2011.

D. MANFAAT PENELITIAN

Diharapkan penelitian ini bermanfaat :

1. Secara umum

Manfaat dari penelitian ini adalah agar peneliti dapat mengetahui cara analisis nipagin (methyl paraben) dan penetapan kadar nipagin (methyl paraben) pada sabun mandi cair yang belum teregistrasi BPOM untuk mengetahui kelayakan produk tersebut.

2. Secara khusus

a. Bagi masyarakat

Memberi informasi kepada masyarakat terkait bahaya zat pengawet methylparaben apabila melebihi kadar yang telah ditetapkan dapat mengganggu kesehatan.

b. Bagi peneliti

Sebagai sarana dalam menerapkan ilmu pengetahuan serta untuk menambah pengalaman serta wawasan peneliti mengenai analisa kualitatif dan kuantitatif zat pengawet methylparaben pada sampel sabun mandi cair.

c. Bagi pembaca

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai data sekunder untuk penelitian lebih lanjut mengenai analisis zat berbahaya methylparaben.